

EVALUASI KINERJA CREDIT UNION BERDASARKAN ASPEK PROTECTIONS, ASSET QUALITY, RATE OF RETURN AND COST, SIGN OF GROWTH (Studi pada Credit Union MANDIRI Jember)

The Performance Evaluation of Credit Union Based On Protections, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Sign of Growth (Study on the Credit Union MANDIRI Jember)

Rusy Fajrina Kholisa
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rusyfajrina@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja CU. Mandiri Jember (*Credit Union Mandiri Jember*) dengan menggunakan aspek *Protection - Asset Quality - Rate of Return and Cost - Signs of Growth* yang merupakan komponen dari analisis PEARLS. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisis, maka koperasi akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. PEARLS (*Protection - Effective Financial Structure - Asset Quality - Rate of Return and Cost - Liquidity - Signs of Growth*) merupakan sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang dan menjadi panduan manajemen untuk membantu mengungkapkan kelemahan dan *trend* pertumbuhan *credit union*. Sistem PEARLS secara khusus mengevaluasi tingkat pertumbuhan. Pertumbuhan harta seluruhnya merupakan strategi kunci yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang akan datang bersama-sama dengan devaluasi moneter dan inflasi yang melaju. Dalam lingkungan makro ekonomi yang relatif tidak bersahabat, usaha simpan pinjam harus memelihara tingkat pertumbuhan yang agresif jika ingin melindungi nilai hartanya. Hasil analisis adalah sebagai berikut. *Protection* (Perlindungan) $P_{(1)}$ kemampuan CU Mandiri kurang ideal bahkan buruk. *Asset Quality* (Kualitas Aset), terhadap total pinjaman, ideal. Total asset yang tidak menghasilkan pendapatan, ideal. *Rate of Return on Cost* (Nilai Pengembalian Atas Biaya), biaya keuangan atas simpanan saham terhadap total asset, kurang ideal. Pendapatan bersih *credit union* terhadap total asset, *excellent*. *Signs of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan), pertumbuhan keanggotaan, rata-rata kurang ideal. Pertumbuhan pinjaman, rata-rata ideal.

Kata Kunci: *Protection, Asset Quality, Rate of Return and Cost, dan Signs of Growth*

Abstract

This study aimed to evaluate the performance of the CU. Mandiri Jember by using aspect Protection - Asset Quality - Rate of Return and Cost - Signs of Growth which is a component of the analysis of PEARLS. By knowing the results of course evaluations are also carried out an analysis, the cooperative will determine its performance based on indicators or causes of the problem. PEARLS (Protection - Effective Financial Structure - Asset Quality - Rate of Return and Cost - Liquidity - Signs of Growth) is a financial performance monitoring system is designed and serves as a guide to help reveal weaknesses management and trend growth of the credit union. Pearls systems specifically evaluate the growth rate. Growth assets are all key strategies used to overcome the problems that will come together with the monetary devaluation and runaway inflation. In a macroeconomic environment that is relatively hostile, savings and loan business must maintain an aggressive growth rate if you want to protect the value of his property. Based on the analysis: Protection, reserve fund for the loan risk of negligent > 12 months, less than ideal. Reserve fund for the loan risk of negligent < 12 months, bad. Asset Quality : total receivables to total negligence loans, ideal. Total assets that do not generate revenue, ideal. Rate of Return on Cost : finance charges over the shares of deposits to total assets, less than ideal. Net income to total assets of the credit union, excellent. Signs of Growth : membership growth, less than ideal. Outstanding loans growth, the average ideal .

Keywords: *Protection, Asset Quality, Rate of Return and Cost, and Signs of Growth.*

Pendahuluan

Tujuan utama koperasi adalah membantu dan mensejahterakan masyarakat terutama semua kegiatan usahanya, koperasi membutuhkan modal yang berasal dari modal sendiri dan dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, simpanan pokok tidak dapat diambil kembali

selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada waktu dan kesempatan tertentu, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang dan diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah adalah penyerahan atau pemberian modal secara cuma-cuma dari

pihak lain tanpa imbalan yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. (Sumber : Undang-undang Perkoperasian, Pasal 41 ayat 2, Tahun 2012).

Credit Union Mandiri (CU Mandiri) sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, berdiri pada 4 November 1998 dengan komitmen menjadi pilihan utama masyarakat dalam memberikan solusi keuangan. Saat ini, CU Mandiri mengembangkan sayapnya di beberapa kota di Jawa Timur: Probolinggo, Kraksaan, Jember, Banyuwangi, Mojokerto, dan ke depannya di wilayah Jawa Tengah, yaitu Magelang. Dengan tidak meninggalkan sisi gerakan, CU Mandiri akan terus melakukan perubahan di sisi bisnisnya melalui sistem *online* demi peningkatan kualitas layanan.

PEARLS (*Protection - Effective Financial Structure - Asset Quality - Rate of Return dan Cost - Liquidity - Signs of Growth*) merupakan sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang dan menjadi panduan manajemen untuk membantu mengungkapkan kelemahan dan *trend* pertumbuhan *Credit Union*. PEARLS merupakan alat pengawasan untuk membuat kebijakan (Munaldus, 2006).

Sistem PEARLS dirancang sebagai perangkat manajemen yang mampu mengidentifikasi segala permasalahan untuk membantu manajer menemukan solusi yang berarti terhadap kelemahan-kelemahan *Credit Union*. Dengan menggunakan sistem ini manajer diharapkan dapat menempatkan bidang-bidang pokok yang bermasalah kemudian menyusun peraturan-peraturan yang diperlukan sebelum masalah menjadi serius (Munaldus, 2006).

Aspek *Protection* mengukur kemampuan *Credit Union* dalam menyediakan dana cadangan resiko atas pinjaman lalai. Aspek perlindungan memastikan bahwa lembaga menyediakan atau memiliki dana cadangan atas risiko pinjaman yang beredar. Penyisihan kerugian atas pinjaman sangat penting sejak pinjaman diberikan.

Aspek *Effective Financial Structure* mengukur prosentase total aset yang diinvestasikan dalam piutang dan mengukur prosentase total aset yang didanai dari simpanan saham. Struktur keuangan *Credit Union* efektif apabila aset dibiayai tabungan, pendapatan mampu membayar balas jasa simpanan anggota, mampu menutup biaya operasional dan menjaga kecukupan modal.

Aspek *Asset Quality* mengukur prosentase total kelalaian piutang terhadap total piutang, dan mengukur prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Kualitas Aset merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan *Credit Union*. Banyaknya pinjaman yang lalai, aset yang tidak menghasilkan berdampak negatif pada pendapatan.

Aspek *Rate of Return and Cost* mengukur prosentase biaya atas simpanan saham. Tingkat pendapatan biaya dipantau untuk pendapatan dari masing-masing aset dan biaya atas semua kewajiban. Tingkat pendapatan biaya yang terjadi atas simpanan saham seharusnya idealnya adalah 5% nilai simpanan saham.

Aspek *Liquidity* mengukur kekuatan likuiditas kas dalam memenuhi keperluan penarikan, setelah membayar kewajiban < 30 hari, dan mengukur kemampuan memenuhi permintaan pengambilan *cash money*. Aspek *Liquidity* menunjukkan bahwa *credit union* memiliki kecukupan dana

likuid yang seimbang atas penarikan uang anggota. Dana likuid adalah berbiaya dan harus diminimalkan.

Aspek *Signs of Growth* mengukur pertumbuhan keanggotaan per tahun, dan mengukur pertumbuhan pinjaman yang beredar. Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan *Credit Union* sehingga perlu dipantau untuk menjaga keseimbangannya. Pertumbuhan aset merupakan indikator yang sangat penting karena akan mempengaruhi rasio PEARLS lainnya. Dalam hal ini Informasi makro ekonomi yang akurat harus diperhatikan untuk memastikan pertumbuhan sesungguhnya yang telah dicapai *Credit Union* (www.klikcreditunion.com/analisis-pearls).

Penggunaan rumus-rumus rasio keuangan yang baku dalam sistem PEARLS akan mengurangi ragam kriteria evaluasi yang terdapat dalam usaha simpan pinjam. Sistem ini juga menciptakan bahasa keuangan yang universal sehingga setiap orang dapat mempelajari dan memahaminya. Apabila dibandingkan dengan sistem rasio keuangan yang lain, ternyata sistem PEARLS mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Sistem PEARLS mengevaluasi struktur keuangan dalam neraca. Inilah yang merupakan kerawanan dan keprihatinan sehingga pengelolaan usaha simpan pinjam melakukan restrukturisasi keuangan dalam neraca mencakup harta, kewajiban, dan modal. Struktur neraca mempunyai dampak langsung pada efisiensi dan probabilitas.
2. Sistem PEARLS secara khusus mengevaluasi tingkat pertumbuhan. Pertumbuhan harta seluruhnya merupakan strategi kunci yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang akan datang bersama-sama dengan devaluasi moneter dan inflasi yang melaju. Dalam lingkungan makro ekonomi yang relatif tidak bersahabat, usaha simpan pinjam harus memelihara tingkat pertumbuhan yang agresif jika ingin melindungi nilai hartanya.

Bertolak pada pernyataan di atas, maka penulis ingin mencoba menganalisis kinerja *credit union* Mandiri Jember dengan menggunakan analisis PEARLS.

Tujuan penelitian yang penulis lakukan terutama untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikemukakan diatas, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan CU Mandiri Jember ditinjau dari PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return dan Cost, Liquidity, Signs of Growth*).

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan *Credit Union* Mandiri Jember, yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, yang dianalisis dengan menggunakan analisis PEARLS.

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan permasalahannya (Arikunto, 2002). Unit analisis dalam penelitian ini adalah CU Mandiri Jawa Timur, Tempat Pelayanan (TP) Jember.

Sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama (responden) yang berkaitan dengan variabel persepsi untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006: 60). Data primer dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan CU Mandiri Jember periode lima tahun terakhir.

Analisis Data

PEARLS merupakan sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang dan menjadi panduan management untuk membantu mengungkapkan kelemahan dan trend pertumbuhan *Credit Union*. Merupakan alat pengawasan untuk membuat kebijakan. Juga dapat digunakan untuk membandingkan atau memberi peringkat *Credit Union* yang ada. PEARLS berisi informasi tentang rasio keuangan yang merupakan indikator untuk membantu mengukur standard keuangan *Credit Union*. Dengan alat pembuat kebijakan dan pengelola operasional mengetahui dengan mudah kondisi *Credit Union* saat ini. Berisi indikator-indikator keuangan untuk menggambarkan bagaimana perubahan dalam satu rasio keuangan dapat mempengaruhi indikator keuangan lainnya (www.klikcreditunion.com/analisis-pearls).

Sebagai alat manajemen, PEARLS memberikan informasi “sinyal masalah” sebelum masalah tersebut merugikan termasuk mengidentifikasi kesehatan *Credit Union*. Analisis PEARLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Protection* (Perlindungan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Rate of Return and Cost* (Tingkat Pengembalian dan Biaya), dan *Signs of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan).

1. Protection (Perlindungan)

$P_{(1)}$ mengukur kemampuan CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan resiko atas pinjaman lalai > 12 bulan.

- 1) Rasio $P_{(1)}$: < 50%; buruk.
- 2) Rasio $P_{(1)}$: 50%- 99% atau lebih dari 100%; kurang ideal.
- 3) Rasio $P_{(1)}$: 100%; ideal.

$$P_{(1)} = \frac{\text{Dana Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Lalai > 12 bulan}}$$

$P_{(2)}$ mengukur kemampuan CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan resiko atas pinjaman lalai < 12 bulan.

- 1) Rasio $P_{(2)}$: < 18%; buruk.
- 2) Rasio $P_{(2)}$: 18% - 34,9% atau > 35%; kurang ideal.
- 3) Rasio $P_{(2)}$: 35%; ideal.

$$P_{(2)} = \frac{\text{Dana Cadangan Risiko - Lalai pinjaman > 12 bulan}}{\text{Pinjaman Lalai } \leq 12 \text{ bulan}}$$

Rasio *Protection* (Perlindungan) kurang dari rasio idealnya menunjukkan jumlah Pinjaman Lalai lebih besar dari Dana Cadangan Resiko, artinya banyak anggota yang tidak melunasi pinjaman. Rasio *Protection* (Perlindungan) lebih dari rasio idealnya

menunjukkan jumlah dana yang dialokasikan sebagai cadangan resiko terlalu banyak, lebih dari jumlah Pinjaman Lalai, sehingga mengurangi kesempatan untuk dialokasikan dalam Piutang Beredar.

2. Asset Quality (Kualitas Aset)

$A_{(1)}$ mengukur prosentase total kelalaian piutang terhadap total piutang.

- 1) Rasio $A_{(1)}$: > 10%; buruk.
- 2) Rasio $A_{(1)}$: 5,01% - 10%; kurang ideal.
- 3) Rasio $A_{(1)}$: 1% - 5,00%; ideal.
- 4) Rasio $A_{(1)}$: 0%; *excellent*.

$$A_{(1)} = \frac{\text{Total Kelalaian Piutang}}{\text{Total Pinjaman Beredar}}$$

$A_{(2)}$ mengukur prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan.

- 1) Rasio $A_{(2)}$: > 10%; buruk.
- 2) Rasio $A_{(2)}$: 5,01% - 10%; kurang ideal.
- 3) Rasio $A_{(2)}$: 1% - 5,00%; ideal.
- 4) Rasio $A_{(2)}$: 0%; *excellent*.

$$A_{(2)} = \frac{\text{Aset tidak menghasilkan}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rate of Return and Cost (Tingkat Pengembalian dan Biaya)

$R_{(1)}$ mengukur prosentase biaya yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva.

- 1) Rasio $R_{(1)}$: < 5%; dan jumlah staf tidak memadai, buruk.
- 2) Rasio $R_{(1)}$: < 5%; kurang ideal.
- 3) Rasio $R_{(1)}$: 5%; ideal.
- 4) Rasio $R_{(1)}$: > 5%; dan menjaga jumlah staf memadai, *excellent*.

$$R_{(1)} = \frac{\text{Biaya Keuangan}}{\text{Total Rata-rata Assets}}$$

$R_{(2)}$ mengukur kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal CU.

- 1) Rasio $R_{(2)}$: > 10%; buruk.
- 2) Rasio $R_{(2)}$: 5,1% - 10%; kurang ideal.
- 3) Rasio $R_{(2)}$: 1% - 5%; ideal.
- 4) Rasio $R_{(2)}$: 0% - 0,99%; *excellent*.

$$R_{(2)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Rata-rata Assets}}$$

4. Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)

$S_{(1)}$ mengukur pertumbuhan keanggotaan per tahun.

- 1) Rasio $S_{(1)}$: < 5%; buruk.
- 2) Rasio $S_{(1)}$: 5% - 9,9%; kurang ideal.
- 3) Rasio $S_{(1)}$: 10%; ideal.
- 4) Rasio $S_{(1)}$: > 10%; *excellent*.

$$S_{(1)} = \frac{\text{Anggota tahun ini - Anggota tahun lalu}}{\text{Anggota tahun lalu}}$$

$S_{(2)}$ mengukur pertumbuhan pinjaman yang beredar.

- 1) Rasio $S_{(2)}$: < 5%; buruk.
- 2) Rasio $S_{(2)}$: 5% - 9,9%; kurang ideal.
- 3) Rasio $S_{(2)}$: 10%; ideal.
- 4) Rasio $S_{(2)}$: > 10%; *excellent*.

$$S_{(2)} = \frac{\text{Pinjaman tahun ini - Pinjaman tahun lalu}}{\text{Pinjaman tahun lalu}}$$

Hasil Penelitian

Ketika CU Mandiri didirikan oleh para pendiri, tujuannya adalah membantu orang agar bisa menolong dirinya sendiri untuk keluar dari permasalahannya. CU Mandiri, sebagai *Community of Life*, secara sederhana bisa disejajarkan dengan komunitas pemberdayaan hidup. Maksudnya, komunitas sebagai basis CU perlu terus memperjuangkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang menghargai kehidupan melalui sebuah kedekatan, kebersamaan, keterbukaan, dan kepedulian. Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan di bidang jasa keuangan, CU Mandiri membantu agar anggotanya dapat memberdayakan dirinya guna mencapai tujuan keuangan. CU Mandiri berkomitmen menjadikan dirinya sebagai sarana yang membebaskan anggota dari kesulitan ekonomi sekaligus mengangkat martabat demi menuju hidup yang lebih berkualitas dan bermakna, dalam dan melalui komunitasnya.

CU Mandiri Jawa Timur berdiri pada 4 November 1998 dengan nama Koperasi Kredit Mandiri. Sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, CU Mandiri berkomitmen menjadi pilihan utama masyarakat dalam memberikan solusi keuangan. Tahun 2005, status Badan Hukum berubah menjadi tingkat Propinsi. Dengan peningkatan status, maka jangkauan layanan semakin diperluas. Hingga saat ini, CU Mandiri yang berkantor pusat di Jalan Panjaitan 62c, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, telah mengembangkan sayapnya di beberapa kota di Jawa Timur: Probolinggo, Kraksaan, Jember, Banyuwangi, Mojokerto, dan ke depannya di wilayah Jawa Tengah, yaitu Magelang.

Kinerja keuangan CU Mandiri Jember ditinjau dengan sistem PEARLS. PEARLS berisi informasi tentang rasio keuangan yang merupakan indikator untuk membantu mengukur standard keuangan *Credit Union*, dan berisi indikator-indikator keuangan untuk menggambarkan bagaimana perubahan dalam satu rasio keuangan dapat mempengaruhi indikator keuangan lainnya.

Tabel 1. Analisis *PARS* CU. Mandiri, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Protection</i>					
$P_{(1)}$	10%	45%	63%	62%	54%
	Buruk	Buruk	Kurang Ideal	Kurang Ideal	Kurang Ideal
$P_{(2)}$	-26%	-17%	-19%	-21%	-70%
	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
<i>Assets Quality</i>					
$A_{(1)}$	2,5%	3,0%	3,6%	4,0%	3,6%

	Ideal	Ideal	Ideal	Ideal	Ideal
$A_{(2)}$	5,1%	5,2%	5,0%	4,2%	5,0%
	Kurang Ideal	Kurang Ideal	Ideal	Ideal	Ideal
<i>Rate of Return and Cost</i>					
$R_{(1)}$	5,72%	4,86%	4,46%	4,25%	4,21%
	<i>Excellent</i>	Kurang Ideal	Kurang Ideal	Kurang Ideal	Kurang Ideal
$R_{(2)}$	0,37%	0,35%	0,32%	0,31%	0,27%
	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>
<i>Signs of Growth</i>					
$S_{(1)}$	5,19%	4,05%	8,50%	9,54%	8,56%
	Kurang Ideal	Buruk	Kurang Ideal	Kurang Ideal	Kurang Ideal
$S_{(2)}$	19,32%	-12,11%	40,56%	11,57%	16,87%
	<i>Excellent</i>	Buruk	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>

Sumber: Data primer, diolah

Protection (Perlindungan)

a. $P_{(1)}$ mengukur kemampuan CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan risiko atas pinjaman lalai > 12 bulan.

Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan selama tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan secara umum dapat dikatakan kurang ideal, bahkan dalam kondisi buruk untuk tahun 2009 dan 2010. Pertumbuhan *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan dari tahun 2009 ke 2010 menunjukkan peningkatan yang sangat baik, yaitu dari 10% menjadi 45%. Hal ini disebabkan kebijakan CU. Mandiri untuk menambahkan Dana Cadangan Risiko dengan jumlah yang signifikan, sementara jumlah Pinjaman Lalai > 12 Bulan juga meningkat tetapi tidak sebanyak jumlah dana yang dialokasi CU. Mandiri untuk Dana Cadangan Risiko. Namun demikian penilaian *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan masih dalam ukuran 'buruk'. Pertumbuhan 2010 ke 2011, juga menunjukkan peningkatan. Pada 2011 penilaian *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan meningkat dalam kriteria 'kurang ideal'. Pada tahun 2012, terjadi sedikit penurunan penilaian *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan, tetap masih dalam kriteria 'kurang ideal'. Pada tahun 2013, *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan merosot 12,9% sehingga Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan adalah 54%. Meskipun masih dalam kriteria 'kurang ideal', tetapi penurunan ini perlu diwaspadai. Penurunan Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan bisa jadi merupakan indikasi dari adanya peningkatan dalam jumlah yang besar dari Pinjaman Lalai > 12 Bulan.

b. $P_{(2)}$ mengukur kemampuan CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan risiko atas pinjaman lalai ≤ 12 bulan.

Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai ≤ 12 Bulan selama tahun 2009 sampai dengan 2013 juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan secara umum dapat dikatakan buruk. *Protection* terhadap Pinjaman Lalai ≤ 12 Bulan dibebankan pada Dana Cadangan Risiko yang telah dikurangi untuk Pinjaman Lalai > 12 Bulan. Meskipun dalam keadaan buruk, pertumbuhan *Protection* terhadap Pinjaman Lalai ≤ 12 Bulan dari tahun 2009 ke 2010 menunjukkan peningkatan yang sangat baik, yaitu dari -26% menjadi -17%. Angka rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai ≤ 12 Bulan yang negatif menunjukkan kondisi yang

buruk, karena hal tersebut berarti jumlah Pinjaman Lalai > 12 Bulan melebihi Dana Cadangan Risiko sehingga tidak tersisa dana untuk menanggung risiko atas Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan. Idealnya *Credit Union* mengalokasikan dana untuk Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan sebesar 35% dari jumlah Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan itu sendiri.

Pertumbuhan 2010 ke 2011, mengalami penurunan 1,18%; demikian juga dari tahun 2011 ke 2012, turun 1,05%. Pada tahun 2013, *Protection* terhadap Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan turun tajam 233,33% sehingga Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan adalah -70%. Kondisi ini perlu diwaspadai. Penurunan Rasio *Protection* terhadap Pinjaman Lalai \leq 12 Bulan karena Dana Cadangan Risiko dikurangi Pinjaman Lalai > 12 Bulan yang semakin besar jumlahnya.

Rasio *Protection* (Perlindungan) kurang dari rasio idealnya menunjukkan jumlah Pinjaman Lalai lebih besar dari Dana Cadangan Risiko, artinya banyak anggota yang tidak melunasi pinjaman. Tetapi apabila rasio *protection* (perlindungan) lebih dari rasio idealnya menunjukkan jumlah dana yang dialokasikan sebagai cadangan risiko terlalu banyak, lebih dari jumlah Pinjaman Lalai, sehingga mengurangi kesempatan untuk dialokasikan dalam Piutang Beredar.

Asset Quality (Kualitas Aset)

a. $A_{(1)}$ mengukur prosentase total kelalaian piutang terhadap total piutang.

Rasio Total Kelalaian Piutang atas Total Pinjaman Beredar (A_1) selama tahun 2009 sampai dengan 2013 stabil pada kondisi ideal. Rasio Total Kelalaian Piutang atas Total Pinjaman Beredar berkisar 2,5% sampai dengan 4,4%, nilai tersebut berada pada level ideal, yaitu 1% sampai dengan 5%. Dengan kata lain kredit bermasalah CU. Mandiri tergolong kecil dan tidak mengganggu kesehatan keuangan CU. Mandiri. Namun kondisi tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi *excellent*, yaitu apabila Rasio Total Kelalaian Piutang atas Total Pinjaman Beredar sama dengan 0 (nol), atau tidak ada pinjaman yang tidak dikembalikan anggota.

b. $A_{(2)}$ mengukur prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan.

Rasio Total Aset Tidak Menghasilkan Pendapatan (A_2) selama tahun 2009 sampai dengan 2013 stabil pada kondisi ideal. Rasio Total Aset Tidak Menghasilkan Pendapatan berkisar 4,5% sampai dengan 5,0%, nilai tersebut berada pada level ideal, yaitu 1% sampai dengan 5%. Dengan kata lain aset CU. Mandiri yang tidak produktif tergolong kecil dan tidak berdampak pada kemampuan memperoleh pendapatan CU. Mandiri.

Rate of Return and Cost (Tingkat Pengembalian dan Biaya)

a. $R_{(1)}$ mengukur prosentase biaya yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva.

Rasio Biaya Keuangan atas Total Rata-rata Asset (R_1) selama tahun 2009 berada pada kondisi yang *excellent*. Tetapi dari tahun 2009 sampai dengan 2013 kondisinya

menurun dan berada pada kondisi kurang ideal. Rasio Biaya Keuangan atas Total Rata-rata Asset menunjukkan besarnya biaya keuangan yang terdiri dari bunga simpanan non saham anggota, bunga pinjaman dari luar, dan bunga modal saham anggota. Rasio ini mengevaluasi biaya keuangan yang dibayarkan pada tabungan deposito, saham anggota, dan pinjaman eksternal. Tidak seperti bank komersial yang mencoba untuk meminimalkan biaya keuangan *credit union* harus mencoba untuk membayar tingkat bunga setinggi mungkin tanpa membahayakan stabilitas *credit union*.

b. $R_{(2)}$ mengukur kemampuan memperoleh laba dan kapasitas menambah modal CU.

Rasio Kemampuan Memperoleh Laba dan Kapasitas Menambah Modal (R_2) selama tahun 2009 sampai dengan 2013 berada pada kondisi yang *excellent*. Rasio Kemampuan Memperoleh Laba dan Kapasitas Menambah Modal digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh bersih pendapatan berdasarkan kapasitas penambahan modal. *Credit union* merupakan organisasi yang mengkhususkan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pendapatan *credit union* biasanya tidak harus menjadi jumlah yang signifikan. Semakin kecil pendapatan *credit union* semakin baik, karena pendapatan yang diperoleh *credit union* dikeluarkan lagi sebagai biaya keuangan atau membayar jasa atas saham anggota.

Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)

a. $S_{(1)}$ mengukur pertumbuhan keanggotaan per tahun.

Peningkatan dan penurunan pertumbuhan juga terjadi pada rasio Pertumbuhan Jumlah Anggota selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2009 kondisi pertumbuhan keanggotaan kurang ideal, dan menurun sampai kondisi buruk pada tahun 2010. Pertumbuhan Keanggotaan CU. Mandiri meningkat pada tahun 2011 dan 2012, berada pada kondisi kurang ideal. Meskipun pada tahun 2013 rasio pertumbuhan keanggotaan turun lagi, tetapi masih pada kondisi kurang ideal. Namun demikian jumlah anggota CU. Mandiri meningkat setiap tahunnya.

b. $S_{(2)}$ mengukur pertumbuhan pinjaman yang beredar.

Rasio Pertumbuhan Pinjaman Anggota pada tahun 2009 menunjukkan kondisi yang *excellent*. Tetapi merosot drastis pada tahun 2010, sehingga kondisinya buruk. Pada tahun 2011, meskipun ada peningkatan pada rasio pertumbuhan pinjaman anggota tetapi kondisinya masih buruk. Tahun 2012 rasio pertumbuhan pinjaman anggota kembali merosot. Pada tahun 2013 meningkat tajam, sehingga rasio pertumbuhan pinjaman anggota pada kondisi kurang ideal.

Pembahasan

Tingkat perlindungan dinyatakan cukup jika suatu *Credit Union* mempunyai cadangan risiko yang cukup untuk melindungi 100% jumlah kelalaian pinjaman yang lebih dari 12 bulan dan 35% bagi kelalaian pinjaman antara 1-12 bulan. Aspek *Protection* (Perlindungan) diukur dengan cara membandingkan kecukupan cadangan risiko terhadap jumlah kelalaian pinjaman. CU. Mandiri Jawa Timur mengalokasikan dana cadangan risiko sangat kecil dibandingkan jumlah pinjaman lalai, sehingga aspek

Protection menjadi sangat rendah. Perlindungan atas pinjaman lalai > 12 bulan, idealnya adalah 100%. Sementara CU. Mandiri Jawa Timur nilai Perlindungan atas pinjaman lalai > 12 bulan hanya 54% pada tahun terakhir, artinya kondisi terakhir nilai Perlindungan atas pinjaman lalai > 12 bulan kurang ideal. Dengan demikian kondisi tersebut masih dapat dikatakan jauh dari ideal.

Perlindungan atas pinjaman lalai \leq 12 bulan idealnya adalah 35%. CU. Mandiri Jawa Timur nilai Perlindungan atas pinjaman lalai \leq 12 bulan bahkan minus 70% pada tahun terakhir, artinya Pinjaman lalai \leq 12 bulan jauh lebih besar dari Pinjaman lalai > 12 bulan kurang ideal. Hal ini menunjukkan Perlindungan atas pinjaman lalai \leq 12 bulan pada CU. Mandiri Jawa Timur dalam kondisi buruk. Pinjaman yang disalurkan oleh *credit union*, di antaranya merupakan modal penyertaan (modal yang berasal dari simpanan anggota), apabila terjadi pinjaman lalai yang terlalu besar terus-menerus, maka *credit union* tidak mampu melindungi simpanan anggota karena dana tersebut tersalur pada peminjam yang tidak mengembalikan pinjamannya.

Kualitas Aset merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan *Credit Union*. Banyaknya pinjaman yang lalai dan aset yang tidak menghasilkan berdampak negatif pada pendapatan. Tingkat pinjaman lalai atas total pinjaman beredar, idealnya adalah 1% sampai dengan 5%. Prosentase total kelalaian piutang terhadap total piutang CU. Mandiri berkisar antara 2,5% sampai dengan 4,0%. Sehingga dapat dikatakan Prosentase total kelalaian piutang terhadap total piutang CU. Mandiri adalah ideal.

Prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan, yang idealnya 1% sampai dengan 5%. Prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan CU. Mandiri pada tahun 2009 dan 2010 adalah lebih dari 5%, sehingga dikatakan kurang ideal. Tetapi pada tahun 2011 sampai dengan 2013, total aset yang tidak menghasilkan pendapatan CU. Mandiri dalam kondisi ideal, berkisar antara 4,2% sampai dengan 5,2%. Sehingga dapat dinyatakan Prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan CU. Mandiri adalah ideal. Dengan demikian Aspek *Assets Quality* (Kualitas Aset) CU. Mandiri adalah ideal.

Aspek *Rate of Return and Cost* (Tingkat Pendapatan dan Biaya) mengukur tingkat pengembalian dan biaya atas simpanan modal penyertaan. Tingkat pengembalian dan biaya dipantau untuk pendapatan dari masing-masing aset dan biaya atas semua kewajiban. Prosentase biaya keuangan, idealnya adalah 5%, dan dinyatakan *excellent* untuk nilai prosentase lebih dari 5%. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk membayar beban bunga dan jasa atas simpanan anggota, semakin besar semakin baik. Dengan demikian akan mengurangi pendapatan bersih untuk *credit union*. Hal ini tidak menjadi masalah, mengingat visi dari *credit union* adalah memberdayakan anggotanya. Sehingga kondisi yang diharapkan adalah CU. Mandiri mengalokasikan semaksimal mungkin untuk biaya keuangan, dalam hal ini adalah jasa atas simpanan anggota.

Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan *Credit Union* sehingga perlu dipantau untuk menjaga keseimbangannya. Aspek *Signs of Growth* (Pertumbuhan) mengukur pertumbuhan keanggotaan per tahun, dan

mengukur pertumbuhan pinjaman yang beredar. Pertumbuhan anggota idealnya adalah 10% dan dinyatakan *excellent* apabila lebih dari 10%. Pertumbuhan anggota CU. Mandiri adalah 4,05% sampai dengan 9,54%; yaitu pada kondisi kurang ideal sampai dengan ideal. Sementara pertumbuhan pinjaman idealnya 10% dan dinyatakan *excellent* apabila lebih dari 10%. Pertumbuhan pinjaman CU. Mandiri adalah -12,11% sampai dengan 40,56%. Pada tahun terakhir pertumbuhan pinjaman CU. Mandiri adalah 16,87%; yaitu pada kondisi *excellent*.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *protection* (perlindungan) CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan resiko atas pinjaman lalai > 12 bulan, rata-rata kurang ideal. Sedangkan *Protection* (perlindungan) CU Mandiri dalam menyediakan dana cadangan resiko atas pinjaman lalai < 12 bulan, dalam kondisi buruk. Aspek *asset quality* (kualitas aset) CU Mandiri mengukur prosentase total kelalaian piutang terhadap total pinjaman, ideal. Sementara prosentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan CU Mandiri, dalam kondisi ideal. *Rate of return on cost* (Nilai Pengembalian Atas Biaya) CU Mandiri mengukur prosentase biaya keuangan atas simpanan saham terhadap total aset, rata-rata kurang ideal. Sedangkan prosentase pendapatan bersih CU Mandiri terhadap total aset, dalam kondisi *excellent*. *Signs of growth* (tanda-tanda pertumbuhan) keanggotaan CU Mandiri per tahun, rata-rata kurang ideal. Dan pertumbuhan pinjaman yang beredar, rata-rata *excellent*.

Keterbatasan

Penilaian kinerja *credit union* dengan *Protection* (perlindungan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rate of Return and Cost* (tingkat pengembalian dan biaya), dan *Signs of Growth* (pertumbuhan) yang merupakan bagian dari PEARLS belum tentu sesuai diterapkan untuk koperasi simpan pinjam atau *credit union*. Hanya koperasi simpan pinjam atau *credit union* dengan format laporan keuangan yang sesuai, dapat menggunakan analisis PEARLS. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sebaiknya juga menganalisis hubungan atau pengaruh antara aspek yang satu dengan aspek yang lain. Dan saran bagi CU. Mandiri Jawa Timur, aspek *protections* ditingkatkan, misalnya dengan menambah dana cadangan resiko. Diharapkan dengan langkah tersebut akan meningkatkan daya tarik CU. Mandiri di mata masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan anggota. Semakin banyak anggota CU. Mandiri artinya CU. Mandiri semakin bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, cetakan XII, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Munaldus, 2006, *Analisis Ratio PEARLS di Credit Union*, Inkopdit, Jakarta.

Peraturan Menteri Indonesia, No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku I, Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*.

www.cumandiri.org

www.klikcreditunion.com/analisis-pearls

